

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit kulit dewasa ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Infeksi adalah suatu perkembangbiakan mikroorganisme di jaringan tubuh yang akan menyebabkan cedera lokal yang diakibatkan karena kompetisi metabolisme, racun (*toxin*), respon dari antigen antibodi yang dapat menyebabkan suatu penyakit dengan kondisi tertentu, yang penyebabnya yaitu mikroorganisme patogen dengan ditandai gejala klinik atau tidak (Kemenkes RI, 2017). Infeksi bakteri jamur, virus, dan karena dasar alergi menjadi dominasi terbesar dalam penyebab penyakit kulit di Indonesia, sedangkan faktor degeneratif menjadi faktor penyakit kulit di negara barat. Selain faktor yang disebabkan karena *life style*, lingkungan yang tidak bersih, *personal hygiene* juga menjadi penyebab timbulnya penyakit kulit (Becker *et al.*, 2018).

Selulitis merupakan infeksi pada jaringan subkutan, terjadi pada orang-orang dengan imunitas normal dan kebanyakan diderita oleh anak-anak dan usia lanjut. Selulitis memiliki tiga karakteristik yaitu peradangan supuratif sampai di jaringan subkutis, mengenai pembuluh limfe dan permukaan, plak eritematus, batas tidak jelas dan cepat meluas. Sebagian besar kasus selulitis disebabkan oleh bakteri *streptococcus* dan *staphylococcus* yang masuk dari luka pada kulit, seperti luka operasi, luka gores. Bila terjadi nekrosis jaringan maka perlu tindakan bedah untuk

mengangkat jaringan nekrotik tersebut atau disebut Debridement. (Muttaqin, 2013).

Lingkungan yang kurang bersih dan pekerjaan yang dapat meningkatkan resiko trauma ektermitas dan infeksi dapat menjadi faktor predisposisi selulitis. Penduduk perkampungan yang jauh dari daerah perkotaan dengan fasilitas kesehatan yang kurang memadai rentan sekali terjangkit selulitis karena aktifitas yang beresiko masuknya pathogen dan lingkungan kerja yang kotor. Keterlambatan penanganan dapat menimbulkan kecacatan akibat nekrosis jaringan atau bahkan kematian akibat sepsis. (Laksmi Anggari Putri Duarsa, 2014).

Pravalensi selulitis di seluruh dunia tidak diketahui secara pasti. Menurut jurnal *Cellulitis – Epidemiological and Clinical Characteristic* (2012) menganalisis bahwa di Clinical Centre Universitas Sarajevo dalam 3 tahun terakhir periode 1 Januari 2009 hingga 1 Maret 2012 ada 123 pasien dengan penyakit kulit, 35 pasien dengan tipe *erisipelas superfasial* dan 88 pasien dengan selulitis. Presentasi laki-laki lebih sering yaitu 56,09 % dengan usia rata-rata 50 tahun. Prevalensi lokasi selulitis yaitu tungkai (71,56%), lengan (12,19%), kepala dan leher (13,08%), dan tubuh (3,25%). Penanganan pertama dengan memberikan antibiotik golongan *lincosamide* (Melina *et al*, 2012).

Menurut data dari ruang Menoreh 1 RSUD Wates Yogyakarta keluhan umum pasien post debridement dengan selulitis adalah nyeri. Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional, sensasi ketidaknyamanan akibat dari kerusakan jaringan bersifat individual, keluhan seperti pegal, linu, kemeng,

cangkeul dan seterusnya dapat dianggap sebagai modalitas nyeri (Muttaqien, 2011). Nyeri yang tak pernah mereda menyebabkan komplikasi, sehingga pasien akan lebih lama tinggal dirumah sakit dan menyebabkan distress (Elia *et al*, 2014).

Berdasarkan data yang didapat tentang kasus Selulitis di buku register pasien di ruang Menoreh 1 RSUD Wates dalam 1 tahun terakhir terdapat 11 kasus pasien dengan selulitis, kasus dengan indikasi Selulitis pada ekstermitas bawah dengan tindakan lanjutan debridement. Mempertimbangkan hal tersebut maka penulis berperan aktif dalam memberikan Asuhan Keperawatan melalui Pendekatan Proses Keperawatan Pada Pasien Tn.W yang akan penulis susun dalam bentuk laporan studi kasus yang berjudul **“Asuhan Keperawatan pada Tn. W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra* di Bangsal Menoreh 1 RSUD Wates”**.

Asuhan keperawatan diberikan secara komprehensif dan berkesinambungan serta memandang pasien dari aspek bio-psiko-sosial-spiritual dan sesuai dengan kebutuhan pasien sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan pasien.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan diatas dapat dikemukakan rumusan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Tn. W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra* di Bangsal Menoreh 1 RSUD Wates?”

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memberikan asuhan keperawatan secara langsung pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra* di ruang Menoreh 1 RSUD Wates yang komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosial dan spiritual dengan pendekatan proses keperawatan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra*
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra*
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra*
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra*
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra*
- f. Melaksanakan pendokumentasian pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra*

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penulisan Tugas Akhir Ners ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis laporan asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus post op debridement selulitis cruris sinistra.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi bagi bidang keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait pengembangan kompetensi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien ulkus post debridement selulitis cruris sinistra diruang Menoreh 1 RSUD Wates.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien ulkus post op debridement selulitis cruris sinistra.

###### c. Bagi Penulis

Memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman baru dalam memberikan asuhan

keperawatan pada pasien pasien ulkus post debridement selulitis cruris sinistra. Selanjutnya sebagai bahan informasi dan referensi untuk mengembangkan penulisan lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien ulkus post debridement selulitis cruris sinistra.

#### **E. Ruang Lingkup Tugas Akhir Ners**

Asuhan keperawatan pada pasien Tn.W dengan *Ulkus Post Debridement Selulitis Cruris Sinistra* di Bangsal Menoreh 1 RSUD Wates merupakan mata ajar Keperawatan Medikal Bedah. Asuhan keperawatan pada Tn.W dilaksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 09-11 Mei 2022 yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi dan dokumentasi keperawatan.